

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

talenta adalah potensi atau bakat yang ada dalam diri seseorang yang dikaruniakan oleh Allah, talenta juga merupakan sesuatu yang dapat dikembangkan melalui pengalaman. Dalam Matius 25:14-30 menjadi pengingat penting tentang pentingnya mengembangkan talenta. Talenta, ibarat biji yang terpendam, membutuhkan pengalaman dan asahan untuk berkembang. Tiga hamba dalam perumpamaan tersebut menerima talenta dengan jumlah berbeda. Hamba yang bijaksana menggunakan talenta mereka untuk berusaha dan menghasilkan keuntungan, sedangkan hamba yang malas menyembunyikan talenta mereka karena takut dan tidak percaya diri.

Pengalaman bagaikan pupuk dan air yang menyuburkan biji. Semakin banyak pengalaman yang kita temui, semakin terlatih kita dalam menggunakan talenta dan semakin berkembang pula kemampuan kita. Berbagai macam pelayanan khususnya pelayanan dalam gereja yang tentunya setiap mahasiswa teologi diberikan bakat yang berbeda dalam melaksanakan talenta pelayanan tersebut. Ada yang diberikan kemampuan beryanyi sebagai penunjang dalam talenta pelayanan dalam memimpin pujian, ada yang diberikan kemampuan interpersonal sebagai penunjang

dalam pelayanan pastoral, ada yang diberikan kemampuan komunikasi sebagai penunjang pelayanan pemberitaan firman dan lain-lain.

dengan Analisis semiotika dapat membantu menghubungkan pesan film dengan konteks budaya dan sosial contohnya dalam kasus mahasiswa teologi IAKN Toraja, Kisah Tinkerbelle memiliki banyak kesamaan dengan pengalaman mahasiswa teologi IAKN Toraja. Sama seperti Tinkerbelle, mereka seringkali merasa tidak yakin dengan talenta pelayanan mereka. Tekanan sosial dan ekspektasi tinggi dari lingkungan dapat membuat mereka merasa ragu terhadap diri sendiri. Film ini dapat dilihat sebagai refleksi dari perjuangan penyesuaian diri dan penerimaan diri, mahasiswa teologi IAKN Toraja dapat menggunakan talenta pelayanan untuk membuat perubahan positif di dalam pelayanan gereja. Perjalanan Tinkerbelle dalam menemukan jati dirinya penuh dengan tantangan. Dia harus belajar menerima kekurangannya, bekerja sama dengan orang lain, dan menggunakan bakatnya untuk membantu orang lain.

Secara keseluruhan, analisis semiotika film Tinkerbelle menunjukkan bahwa film ini memiliki banyak nilai yang dapat bermanfaat bagi mahasiswa teologi IAKN Toraja. Dukungan dan kerja sama dari teman dan keluarga serta pesan tentang penyesuaian diri, penerimaan diri, dan penggunaan talenta untuk melayani orang lain adalah pesan yang relevan dan inspiratif bagi mahasiswa teologi IAKN Toraja dalam mempersiapkan diri sebagai seorang pelayan Tuhan.

B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan skripsi ini bisa menjadi inspirasi bagi peneliti selanjutnya terutama dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan analisis semiotika dalam film Tinkerbell mengenai semangat penyesuaian dan penerimaan diri terhadap talenta dan representasi semangat penyesuaian dan penerimaan diri mahasiswa teologi IAKN Toraja terhadap talenta pelayanan.

2. Bagi mahasiswa teologi IAKN Toraja

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi mahasiswa teologi IAKN Toraja untuk tetap semangat didalam proses penyesuaian dan penerimaan diri terhadap talenta pelayanan. Meskipun banyak tekanan sosial dan kegagalan dalam berproses, hendaknya itu dijadikan motivasi pembelajaran dalam mempersiapkan diri sebagai seorang pelayan.

